

Pelaksanaan Tupoksi Ketua Pemuda Dalam Koordinasi Pembangunan Keolahragaan

Syah Amin Albadry

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio Muara Bungo, Jambi, Indonesia
Jalan Setih Setio No 5 Kelurahan Pasir Putih Kabupaten Bungo Jambi, Indonesia
Email: albadry1489@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Tupoksi ketua pemuda dalam pembangunan keolahragaan, dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan Kualitatif dengan informan sebanyak 22 orang, dengan hasil penelitian bahwa Tupoksi ketua pemuda dalam Koordinasi pembangunan keolahragaan belum dapat dilaksanakan secara optimal, baik koordinasi dalam organisasi tersebut, organisasi pada pemerintah dusun maupun kecamatan. Upaya untuk mengoptimalkan mengenai pelaksanaan tupoksi dalam koordinasi pembangunan keolahragaan diantaranya yaitu: (a) Perumusan tupoksi secara jelas dan teguran bagi ketua pemuda yang tidak menjalankan tugasnya, (b) Pembinaan dan kegiatan olahraga yang rutin, (c) Mempererat komunikasi, dan (d) Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Kata Kunci: Tupoksi, Koordinasi Pembangunan, Keolahragaan, Ketua Pemuda, Bungo

1. PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan salah satu generasi harapan bangsa yang diharapkan dapat memberikan kontribusinya baik berupa pikiran, tenaga, maupun materi dalam pelaksanaan pembangunan suatu bangsa. Pengembangan kompetensi generasi muda perlu dilakukan secara optimal sehingga peran pemuda dalam peningkatan pelaksanaan pembangunan dapat dirasakan.

Pemuda akan dapat memberikan kontribusinya melalui organisasi yang ada di suatu Dusun. Karena organisasi merupakan tempat bagi pemuda untuk ikut berpartisipasi dalam suatu pembangunan. Organisasi Dusun merupakan organisasi yang berada dan bekerja dalam lingkup Dusun itu sendiri dan memberikan peluang yang cukup besar untuk menciptakan pembangunan yang berorientasi pada masyarakat. Organisasi di Dusun dibentuk untuk meraih tujuan-tujuan dalam pembangunan dan hal itu tidak terlepas dari peran atau pemikiran pemuda. Pemuda dianggap lebih cerdas dan selalu siap untuk berbuat atau bekerja.

Salah satu upaya dalam mewujudkan kemajuan pembangunan khususnya bagi generasi muda adalah melalui salah satu organisasi pemuda. Karang Taruna merupakan salah satu organisasi pemuda yang ada di Dusun. Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/ kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Organisasi Karang Taruna adalah organisasi yang berada di lingkungan masyarakat yang mencakup satu kampung/ Rukun Tetangga, dan anggotanya terdiri dari para pemuda pemudi yang berada di lingkungan itu sendiri. Apabila pemuda dapat melakukan kegiatan-kegiatan dalam organisasi tersebut dengan baik maka akan membantu pemerintah dalam memajukan pembangunan yang ada di Dusun.

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh pemuda dalam organisasi Karang Taruna salah satunya yaitu mengadakan kegiatan olahraga dalam hal silaturahmi (perlombaan persahabatan) kegiatan demikian lebih mengarahkan pemuda untuk melakukan hal-hal yang lebih berguna dan berdampak positif dari pada melakukan hal-hal yang tidak ada gunanya seperti hura-hura dan hal negatif lainnya. Olahraga juga merupakan bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan sehingga perlu adanya pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh pemuda pada bidang olahraga untuk mewujudkan pemuda yang sehat jasmani dan rohani serta berprestasi.

Salah satunya seperti yang ada di Dusun Purwasari yang merupakan salah satu Dusun di Kuamang Kuning Unit 1 (SPA) Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo, memiliki sebuah organisasi Karang Taruna bagi pemuda Dusun Purwasari untuk dapat ikut berpartisipasi membangun Dusun Purwasari khususnya bidang keolahragaan, karena merupakan kegiatan yang paling diminati oleh kalangan pemuda.

Bentuk peran yang dapat ditunjukkan generasi muda pada Dusun Purwasari melalui organisasi pemuda adalah melaksanakan kegiatan berdasarkan program-program yang nantinya akan membantu pembangunan yang ada di Dusun Purwasari, salah satunya adalah pembangunan pada bidang keolahragaan. Dalam hal ini tentunya melibatkan para pemuda Dusun Purwasari yang diarahkan untuk meningkatkan kegiatan olahraga serta menyediakan sarana dan prasarana keolahragaan itu sendiri yang bekerjasama oleh pemerintah Dusun dan masyarakat.

Pemuda dituntut untuk selalu aktif dalam kegiatan yang ada di dalam masyarakat karena dalam suatu masyarakat sangat membutuhkan peran pemuda untuk mendorong kemajuan terutama dalam pembangunan keolahragaan pada Dusun Purwasari. Peran ini akan sangat terlihat apabila penyediaan sarana dan prasarana keolahragaan menjadi bagian dari strategi dan program pembangunan.

Dan pada akhirnya, organisasi di Dusun mungkin akan menjalankan peran sebagai organisator, yang secara langsung mengimplementasikan program dan kebijakan pembangunan Dusun. Singkatnya kemampuan dan ketepatan pemuda dalam menjalankan perannya dalam organisasi akan mempengaruhi keberhasilan pembangunan di Dusun.

Dengan hal ini maka, organisasi Dusun dapat memberi sumbangan dalam pelaksanaan pembangunan Dusun dengan jalan menyediakan informasi mengenai kondisi Dusun dan kemungkinan-kemungkinan yang ada, sehingga agen-agen pemerintah pusat dapat mengelolanya. Seperti halnya yang berkaitan dengan olahraga yaitu membina dan menciptakan

pemuda-pemuda yang berprestasi atau atlit-atlit olahraga yang ada di Dusun yang nantinya akan membawa kebanggaan bagi masyarakat Dusun itu sendiri dan bangsa.

Dasar hukum yang mengatur tentang kepemudaan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan. Didalam Undang-Undang tersebut dijelaskan yang termasuk pemuda adalah mereka yang berusia 16-30 tahun, dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Sedangkan peraturan lain yaitu Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 0059 tahun 2013 tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda selain itu terdapat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan.

Pembangunan dibidang keolahragaan merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan agar terjadinya peningkatan kualitas kesehatan jasmani dan rohani generasi muda dan masyarakat serta meningkatkan prilaku disiplin di dalam diri pemuda Dusun Purwasari. Dengan begitu maka pemuda dan masyarakat Dusun Purwasari akan mampu ikut serta dalam pembangunan Dusun Purwasari.

Pelaksanaan pembangunan keolahragaan di Dusun sangat memerlukan partisipasi pemuda yaitu dengan memfasilitasi terlaksananya pembangunan yang ada di Dusun melalui perannya sebagai fasilitator dalam pembangunan, sehingga perannya akan dapat dirasakan lebih optimal. Pengurus pada keorganisasian pemuda dipilih secara musyawarah oleh seseorang yang ada dalam organisasi tersebut, sesuai dengan kemampuan dan syarat-syarat yang telah ditentukan sesuai kesepakatan bersama seperti halnya dengan ketua pemuda.

Ketua pemuda harus menjalankan kegiatan atau aktivitas yang ada dalam organisasi tersebut sesuai dengan tupoksi yang dimilikinya. Karena dapat dikatakan bahwa tupoksi merupakan tugas pokok dari sebuah jabatan dalam suatu organisasi. Jika masing anggota dari organisasi pemuda dapat melaksanakan tupoksinya dengan baik maka organisasi tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Ketua pemuda memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan seluruh penyelenggaraan program kerja atau kegiatan yang dilakukan di dalam suatu organisasi. Ketua pemuda juga harus membantu mengoptimalkan fungsi dan peran anggotanya agar organisasi tersebut berjalan sesuai dengan tujuan. Dengan begitu organisasi tersebut akan mampu berkembang dan berperan dalam membantu pembangunan pemerintahan Dusun, karena berkembang atau berjalannya suatu organisasi tergantung dari ketua pemuda itu sendiri.

Dengan adanya koordinasi maka diharapkan akan membawa hubungan yang harmonis diantara anggota dan keserasian dan keseimbangan dalam tugas demi tercapainya tujuan dalam organisasi.

Pelaksanaan tupoksi ketua pemuda dalam mengkoordinasikan segala sesuatu demi terwujudnya suatu pembangunan sangat diharapkan karena organisasi Karang Taruna terdiri dari pemuda-pemuda dengan berbagai macam potensi yang dimiliki, diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam pembangunan di suatu Dusun sehingga perannya sebagai ketua pemuda akan sangat dirasakan oleh masyarakat luas.

Dalam suatu organisasi para pemuda memiliki tugas pokok dan fungsi dari masing-masing pemuda sesuai dengan jabatannya. Jadi setiap pemuda harus mengetahui dan memahami secara terinci mengenai tugas pokok dan fungsi masing-masing. Dengan cara seperti itu maka tidak akan terjadi tumpang tindih tugas antara anggota-anggota dalam organisasi tersebut, misalnya adanya kekosongan atau kelebihan tugas dalam satu atau dua orang anggota saja.

Tugas pokok dan fungsi merupakan suatu hal yang penting menyangkut sebuah jabatan pemuda dalam organisasi tersebut. Jika pemuda tidak memahami dan mengetahuinya secara terinci maka pemuda tidak akan dapat melaksanakan tugas dan perannya dalam organisasi tersebut dan akan berdampak pada kelancaran dan kelangsungan organisasi tersebut. Ketua pemuda juga harus menjelaskan tugas pokok dan fungsi kepada anggotanya secara terinci khususnya pada bidang olahraga agar tujuan pembangunan keolahragaan dapat dicapai lebih optimal. Dalam hal ini ketua pemuda juga harus membantu mengoptimalkan kerja dari anggota-anggotanya dan itu membutuhkan suatu komunikasi dan koordinasi yang baik diantara anggota.

Program kerja tahun 2011-2015 dibidang keolahragaan di Dusun Purwasari lebih terfokus pada kegiatan pembangunan olahraga *football*, bulu tangkis, dan bola voli. Yang merupakan kegiatan olahraga yang terkesan lebih mudah untuk dilakukan dan lebih digemari oleh masyarakat Dusun Purwasari serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung bagi kegiatan olahraga tersebut. Program kerja pemuda Dusun Purwasari tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. program kerja pemuda Dusun Purwasari tahun 2011-2015

No	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Pembangunan lapangan			✓		✓
2.	Pada hari kemerdekaan	✓	✓	✓	✓	✓
	a. Perlombaan <i>volly ball</i>					
	b. Perlombaan tarik tambang					
	c. Perlombaan balap sepeda anak-anak					
	d. Perlombaan panjat pinang					
	e. Dan sebagainya, tergantung masing-masing kampung					
3.	Pada hari sumpah pemuda				✓	✓
4.	Ulang tahun Karang Taruna	✓	✓	✓	✓	✓

	Perlombaan bola volly					
5.	Pada saat menjelang pemilu (<i>tournament volly ball</i>)					✓
6.	Pada saat hari besar (<i>tournament volly ball</i>)				✓	✓
7.	Arisan Pemuda 2 kali setahun a. <i>Tournament volly</i>	✓	✓	✓	✓	✓
	Bola kaki antar desa					
8.	Pembelian fasilitas olahraga a. Bola volly b. Bola kaki				✓	✓
	Jaring/net					

Sumber: seksi keolahragaan keorganisasian pemuda Dusun Purwasari tahun 2016

Kemajuan suatu Dusun akan terlihat dari kegiatan yang pernah diselenggarakan kaum muda dan didukung oleh dukungan orang tua. Ketua pemuda dalam pelaksanaan tugasnya terutama yang berkaitan dengan koordinasi atau yang berkaitan dengan para anggotanya dalam hal menggerakkan tim dan pembagian tugas harus sesuai dengan kemampuan masing-masing anggotanya agar tujuan organisasi tersebut berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Koordinasi merupakan hal yang penting dalam suatu organisasi karena dengan koordinasi yang baik maka suatu kegiatan atau program-program yang akan dilaksanakan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan, dan koordinasi juga dibutuhkan oleh anggota, sebab tanpa koordinasi setiap anggota tidak mempunyai pegangan mana yang harus diikuti sehingga akan menyebabkan kekacauan dalam organisasi tersebut. Di Dusun Purwasari organisasi pemuda tidak terlalu berperan aktif dengan kegiatan-kegiatan pemuda yang jarang dilakukan dan tidak semua kampung rutin mengadakan pertemuan-pertemuan pemuda, sehingga kurangnya komunikasi diantara pemuda yang menyebabkan pelaksanaan tupoksi dalam pembangunan keolahragaan menjadi terhambat.

Mengingat hal tersebut maka dalam pembangunan keolahragaan di Dusun Purwasari ketua pemuda harus dapat mengkoordinasikan tugas aktivitas-aktivitas yang ada dalam organisasi tersebut kepada setiap anggotanya dan melakukan koordinasi pada pihak lain di luar organisasi tersebut baik pemerintahan Dusun Purwasari maupun Kecamatan Pelepat Ilir dan pihak swasta (donatur).

Tugas pokok ketua pemuda yaitu membuat dan mengesahkan seluruh keputusan-keputusan dan kebijakan dalam suatu organisasi melalui kesepakatan dari hasil rapat, dan fungsi dari ketua pemuda diantaranya yaitu, memimpin rapat, mewakili organisasi untuk membuat kesepakatan atau koordinasi dengan anggota atau pihak lain (pemerintah Dusun, Camat, dan masyarakat) berdasarkan kesepakatan bersama, mengawasi seluruh penyelenggaraan di dalam organisasi dan program kerja melalui jenjang atau hirarki dalam suatu organisasi dan merancang dan mengupayakan pencarian sumber dana bagi aktivitas dan program dalam suatu organisasi.

Oleh karena itu, semakin dituntut adanya kerja keras dan kemampuan seorang ketua pemuda yang optimal serta komunikasi yang baik dalam terciptanya hubungan yang harmonis guna memperlancar pelaksanaan pada tugas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan pengamatan penulis terdapat beberapa fenomena/ masalah yang terjadi di Dusun Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan tupoksi yang berkaitan dengan koordinasi pembangunan keolahragaan sebagian ketua pemuda dirasakan masih kurang berperan secara aktif dan pelaksanaan tupoksi yang belum optimal, dengan adanya kenyataan yang terjadi antara lain:

1. Ketua pemuda pada saat tertentu belum bisa hadir dalam suatu rapat pemuda yang diadakan dengan berbagai alasan tertentu yang pada akhirnya digantikan oleh anggotanya.
2. Program kerja yang dibuat oleh ketua pemuda dalam pelaksanaannya masih ada yang belum berjalan.
3. Perumusan Tupoksi Ketua pemuda belum disebutkan secara jelas dan rinci, sehingga dalam pelaksanaannya belum dapat dilaksanakan secara optimal.
4. Pada saat tertentu terjadi *miss* komunikasi antara ketua pemuda dan anggotanya.
5. Kerjasama yang terjadi antara ketua pemuda dengan pengurusnya masih belum optimal. Masih ada ketua pemuda yang terkesan kerja sendiri tidak mengajak anggotanya ikut serta atau sebaliknya.
6. Penyediaan dan pemeliharaan Sarana dan prasarana keolahragaan yang kurang, sehingga koordinasi pembangunan keolahragaan pun belum dapat dilakukan secara optimal.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam kepemimpinan terdapat cara, prilaku atau metode khas dari seorang pemimpin yang biasa disebut dengan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Ada beberapa gaya dalam kepemimpinan pemerintahan yaitu sebagai berikut:

1. Gaya Demokratis Dalam Kepemimpinan pemerintahan

Gaya demokratis dalam kepemimpinan pemerintahan adalah cara dan irama seseorang pemimpin pemerintahan dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode pembagian tugas dengan bawahan, begitu juga antar bawahan dibagi tugas secara merata dan adil, kemudian pemilihan tugas dilakukan secara terbuka, antar bawahan

dianjurkan berdiskusi tentang keberadaannya untuk membahas tugasnya, baik bawahan yang terendah sekali pun boleh menyampaikan saran serta diakui haknya, dengan demikian dimiliki persetujuan dan konsensus atas kesepakatan bersama.

2. Gaya birokratis dalam kepemimpinan pemerintahan
Gaya birokratis dalam kepemimpinan pemerintahan adalah cara dan irama seseorang pemimpin pemerintahan dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode tanpa pandang bulu, artinya setiap bawahan harus diperlakukan sama disiplinnya, spesialisasi tugas yang khusus, kerja yang ketat pada aturan (*rule*), sehingga kemudian bawahan menjadi kaku tetapi sederhana (*zakelijk*).
Dalam kepemimpinan pemerintahan seperti ini segala sesuatunya dilakukan secara resmi di kantor pada jam dinas tertentu dan dengan tata cara formal, pengaturan dari atas ke bawah sedangkan pertanggung jawaban dari bawah ke atas secara sentralistik, serta harus berdasarkan logika bukan perasaan (*irrational*), taat dan patuh (*obedience*) pada peraturan (*discipline*) serta terstruktur dalam kerjanya.
3. Gaya kebebasan dalam kepemimpinan pemerintahan
Gaya kebebasan dalam kepemimpinan pemerintahan adalah cara dan irama seseorang pemimpin pemerintahan dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode pemberian keleluasaan pada bawahan seluas-luasnya, metode ini dikenal juga dengan *Laissez Faire* atau *Liberalism*. Dengan begitu dalam gaya ini setiap bawahan bebas bersaing dalam berbagai strategi ekonomi, politik, hukum, dan administrasi.
4. Gaya otokratis dalam kepemimpinan pemerintahan
Gaya otokratis dalam kepemimpinan pemerintahan adalah cara dan irama seseorang pemimpin pemerintahan dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode paksaan kekuasaan (*coercive power*).

Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau organisasi masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan di luar situasi itu.

Terdapat lima fungsi pokok kepemimpinan, yaitu:

- a. Fungsi intruksi
Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif.
- b. Fungsi konsultasi
Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan, yang mengharuskan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya yang dinilai mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukan dalam menetapkan keputusan.
- c. Fungsi partisipasi
Dalam menjalankan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya.
- d. Fungsi delegasi
Fungsi ini dilaksanakan dengan memberi pelimpahan wewenang membuat/menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan. Fungsi pendelegasian pada dasarnya adalah kepercayaan.
- e. Fungsi pengendalian
Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses/ efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu bermaksud untuk mengetahui serta mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang terjadi pada tempat dan waktu tertentu, kemudian berusaha menganalisa dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi untuk pemecahan masalah mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari populasi. Dalam metode deskriptif ini diarah kepada metode penelitian kualitatif yaitu merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan mahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan analisa kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Nonprobability Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi atau dipilih menjadi sampel. Teknik Nonprobability Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling (sampel bertujuan) Informan dalam penelitian ini berjumlah 22 Orang dengan rincian sebagai berikut: Camat Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo, Sekretaris Camat Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo, Rio Dusun Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo, Sekertaris Dusun Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo, Ketua Karang Taruna Dusun Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo, Sekretasis Karang Taruna Dusun Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo, Seksi olahraga keorganisasian pemuda Dusun Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo, 4 orang ketua pemuda Dusun Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo, 4 orang Seksi olahraga pada organisasi pemuda Dusun Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo, 2 orang tokoh masyarakat Dusun Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo, 3 orang pemuda Dusun Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo, 2 orang ketua RT Dusun Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Ketua pemuda merupakan suatu pokok atau inti dalam suatu organisasi karena merupakan seorang pemimpin yang dapat menentukan maju mundurnya suatu organisasi. Jadi sangat penting bagi ketua pemuda untuk dapat mengetahui dan memahami tupoksinya, agar ketua pemuda tersebut dapat menjalankan kewajiban demi kelancaran dan kemajuan organisasi tersebut.

Tupoksi ketua pemuda dalam koordinasi pembangunan keolahragaan merupakan bagian yang penting karena pembangunan keolahragaan merupakan bagian dari pembangunan nasional dengan perkembangan yang cukup pesat, dan merupakan langkah awal bagi masyarakat untuk dapat ikut dalam pembangunan dengan kegiatan-kegiatan olahraga yang dimaksudkan untuk menyehatkan jasmani dan rohani. Seperti halnya yang disampaikan oleh seksi olahraga pada keorganisasian pemuda Dusun Purwasari yaitu: “.....pembangunan keolahragaan merupakan hal yang perlu dilakukan karena kegiatan olahraga sendiri merupakan suatu kegiatan yang identik dengan pemuda, yang erat kaitannya dengan para pemuda mesti pun dalam kenyataan hal tersebut baru terlihat mulai dilakukan.”

Dengan kenyataan tersebut maka sebagai ketua pemuda perlu menggerakkan dan membina pemuda-pemuda tiap kampung agar dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh organisasi pemuda. Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis berusaha mencari tau seberapa aktif pemuda dalam ikut berpartisipasi. Menurut salah satu RT 1 Dusun Purwasari yaitu: “.....partisipasi pemuda dalam organisasi pemuda tergolong ada mesti kurang berperan secara aktif tapi setidaknya pemuda sudah ikut turut serta dalam organisasi itu sudah bagus dan patut dihargai”.

Dalam melaksanakan kegiatan menyangkut koordinasi pembangunan keolahragaan baik koordinasi antara Pemerintah Dusun, Kecamatan, masyarakat maupun pihak swasta (donatur) demi kelancaran dan kesuksesan pembangunan Dusun Purwasari. Seperti halnya yang disampaikan oleh ketua pemuda kampung suka maju dalam melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam pembangunan keolahragaan adalah sebagai berikut:

“.....koordinasi pembangunan keolahragaan yang dilakukan pemuda yaitu, ketika adanya suatu kegiatan olahraga yang dilakukan pemuda seperti tournament volly yang baru-baru ini diadakan di Dusun Purwasari pada kampung suka maju, maka ketua pemuda melakukan koordinasi dengan Karang Taruna kemudian kepada Rio/ sekretaris Dusun, kemudian lanjut kepada camat/ sekretaris camat untuk meminta rekomendasi izin kegiatan/ izin keramaian lalu terakhir ke kapolsek.”

Mengenai koordinasi ketua pemuda dengan pemerintah Dusun maka menurut Rio Dusun Purwasari mengatakan bahwa:

“.....dalam melakukan koordinasi ketua pemuda sudah terjalin namun belum dapat dilakukan secara optimal, mungkin dikarenakan hubungan yang sifatnya kontemporer, jarang mengadakan pertemuan sehingga kurang komunikasi hanya jika ada salah satu pemuda yang tergerak melakukan kegiatan maka mengadakan suatu pertemuan jika tidak maka tidak ada suatu pertemuan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mencari kebenarannya dengan mewawancarai salah satu pemuda Dusun Purwasari yang juga ikut dalam organisasi pemuda, menurut pemuda tersebut yaitu:

“.....pertemuan diantara anggota pemuda pada tiap kampung sudah jarang dilakukan hanya satu atau dua kampung yang masih melakukan pertemuan rutin satu bulan sekali, jadi bisa dikatakan organisasi pemuda tidak berjalan pada kampung tertentu dan jika begitu komunikasi antar pemuda tidak lancar dan pemuda juga akan sering keluar dengan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat”.

Dan hal tersebut dipertegas lagi oleh salah satu pemuda Dusun Purwasari yang mengatakan bahwa: “.....memang pada kampung tertentu organisasi pemuda bisa dikatakan vakum atau kurang berjalan dengan adanya pemuda-pemuda tertentu yang masih memegang rasa kedaerahan atau kelompok-kelompok tersendiri dan ada pemuda yang juga jarang ikut jika ada pertemuan pada saat tertentu”.

Berbeda dengan pemuda yang ada di kampung suka tani atau organisasi pemuda yang terbilang masih aktif dan mengadakan pertemuan rutin tiap bulan maka penulis mewawancarai seksi olahraga kampung suka tani sebagai berikut:

“.....disini pertemuan rutin antar pemuda masih berjalan yaitu sebulan sekali pada minggu pertama, begitu pun dengan kegiatan olahraga sering dilakukan, pada saat pertemuan maka pemuda wajib hadir jika berhalangan hadir maka meminta izin dengan alasan yang tepat, jika terdapat pemuda yang tidak hadir dan keluyuran atau jalan-jalan maka akan ditegur dan dinasehati”.

Dari pernyataan di atas maka dapat dikatakan bahwa pada kampung Dusun Purwasari tidak semua pemuda selalu ikut aktif dalam organisasi pemuda yang ada di kampung tersebut. Ada yang memberikan sanksi teguran yang menyebabkan pemuda tersebut ikut andil sehingga organisasi pemuda di kampung tersebut berjalan dan ada yang terkesan acuh atau tidak mau tau sehingga menyebabkan organisasi tersebut terkesan vakum.

Pada setiap organisasi pastilah setiap anggota memiliki tupoksi sesuai dengan kedudukannya dalam struktur yang telah dibentuk. Pelaksanaan tupoksi Ketua Pemuda dalam koordinasi pembangunan keolahragaan, sebagaimana dijelaskan oleh anggota organisasi Karang Taruna yang mengatakan bahwa: “.....pelaksanaan tupoksi ketua pemuda dalam koordinasi pembangunan keolahragaan ada dalam AD/ART (Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga) mesti tidak dijelaskan secara rinci, karena pada awal pembentukan suatu organisasi maka harus ada AD/ART jika dalam peraturan rio dan semacamnya tidak ada/ belum ada”.

Jadi berdasarkan hal tersebut maka tupoksi dari ketua pemuda dalam koordinasi pembangunan keolahragaan dapat diuraikan sebagai berikut:

Tugas Ketua pemuda yaitu membuat dan menjalankan kegiatan-kegiatan kepemudaan dalam organisasi serta melakukan pembinaan kepada pemuda.

Fungsi ketua pemuda yaitu sebagai berikut:

1. Memimpin dan mengendalikan semua jalannya kegiatan pemuda dalam suatu organisasi tersebut.
2. Mendorong dan memberikan teladan bagi pengurus dan anggota pemuda lainnya dalam mencapai tujuan organisasi.
3. Memastikan semua program kerja dan kepengurusan berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pengurus pemuda dan yang telah disetujui bersama.
4. Koordinasi antara ketua Karang Taruna, anggota, dan pihak-pihak lainnya dalam melaksanakan kepengurusan pemuda.
5. Fasilitator dalam suatu program kerja yang dilakukan oleh pemuda, agar tercapainya keberhasilan bagi program kerja pemuda tersebut.

Dalam pelaksanaan tupoksi tersebut ketua pemuda masih dirasa kurang optimal menjalankannya seperti yang disampaikan oleh salah satu seksi olahraga pada kampung suka jadi yaitu sebagai berikut:

“.....pada saat diadakan rapat ketua pemuda jarang sekali bisa hadir dalam suatu rapat tersebut dengan begitu jarang untuk memimpin jalannya rapat, mesti dengan alasan-alasan tertentu sehingga dalam perumusan hal-hal yang berkaitan dengan jalannya kegiatan yang akan diselenggarakan atau rapat hanya diminta persetujuannya, karena organisasi pemuda merupakan organisasi tanpa pamrih jadi ketua pemuda bisanya lebih memilih pekerjaan dan kepentingannya dulu yang dianggap penting.”

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi tersebut, ketua pemuda dibantu oleh seksi Olahraga, yang memiliki Tupoksi sebagai berikut :Tugas seksi olahraga yaitu menyelenggarakan segala aktivitas atau kegiatan-kegiatan di dalam organisasi yang terkait dengan olahraga.

Fungsi seksi olahraga dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Mendata potensi bakat olahraga seluruh anggota Karang Taruna.
2. Membentuk tim olahraga.
3. mengadakan pembinaan secara intensif.
4. Menjalin kerjasama dengan perkumpulan olahraga di daerah atau kampung lain.
5. Mengadakan kegiatan olahraga.

Dalam hal tersebut maka sangat penting bagi ketua pemuda melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait di dalam suatu kegiatan. Untuk mengetahui bagaimana koordinasi ketua pemuda dalam melakukan kegiatan dalam hal pembangunan keolahragaan maka peneliti melakukan wawancara dengan ketua pemuda yang mengatakan sebagai berikut:

“.....pelaksanaan koordinasi tersebut tergantung pada event olahraga yang diselenggarakan, jika lingkupnya luas misalnya tournament bola volley antar Dusun atau Karang Taruna maka perlu melakukan koordinasi dengan Camat, kemudian polsek tentang izin keramaian, jika dalam lingkup kecil maka hanya melakukan koordinasi pada pemerintahan Dusun/ Rio secara tertulis bahkan kadang cukup secara lisan saja dan dapat melakukan koordinasi pada pihak swasta (donatur) tapi terkadang hal tersebut tidak dilakukan jika pemuda sepakat mengadakan kegiatan dengan iuran dsb”.

Mengenai sumber dana (donatur) terkait dengan suatu kegiatan yang akan diadakan oleh ketua pemuda maka peneliti juga melakukan wawancara kepada seksi olahraga yaitu sebagai berikut:

“.....jika ada kegiatan maka dana yang diperoleh dilihat dari seberapa besar kegiatan itu dilakukan, jika tidak besar dalam arti tidak melibatkan kampung lain maka dana bersumber dari uang kas dan iuran pemuda/ uang pendaftaran, tapi jika melibatkan kampung-kampung lain maka dana diminta dari donatur-danatur yang dianggap mampu dan biasanya berasal dari kampung itu sendiri jadi, akan lebih mudah dan jarang mencari donatur dari perusahaan.”

Selain itu peneliti juga mencoba mencari sumber dari sekretaris camat mengenai koordinasi ketua pemuda, yang mengatakan bahwa:

“.....dalam koordinasi ketua pemuda ada atau sudah terjalin, tapi masih relatif kecil. Koordinasi tersebut berkaitan dengan meminta izin kegiatan/ keramaian dan Camat hanya mengeluarkan surat rekomendasi yang kemudian di serahkan kepada kapolsek dari situ maka akan keluar surat izin kegiatan. Mengenai surat izin rekomendasi ini terkadang masih mengalami kendala yaitu, ketua pemuda dalam menyerahkan bahan untuk rekomendasi kurang lengkap masih ada yang kurang, tapi jika tidak diberikan maka nanti akan dibilang mempersulit jika diberikan bahan yang diserahkan tidak lengkap.”

Berdasarkan semua pernyataan di atas peneliti berupaya mencari kejelasan tentang bagaimana ketua pemuda dalam melakukan koordinasi dalam pembangunan keolahragaan kepada sekretaris Dusun Purwasari yang mengatakan: “.....pelaksanaan tupoksi ketua pemuda dalam koordinasi pembangunan keolahragaan diantara anggota dalam organisasi ada dan terjalin mesti belum berjalan optimal. Jika dibandingkan dengan Karang Taruna yang merupakan induk organisasi pemuda malah terkesan jarang dan tidak ada kegiatan atau vakum.”

Hal ini dipertegas lagi oleh salah satu tokoh masyarakat Dusun Purwasari yaitu: “.....pelaksanaan koordinasi yang dilakukan ketua pemuda dirasa kurang, dengan kegiatan-kegiatan yang jarang dilakukan bahkan mungkin koordinasi antara ketua pemuda sudah jarang dilakukan ketua pemuda dan anggota dalam organisasi tersebut terkesan saling menunggu”.

Dengan banyaknya jumlah sampel dalam penelitian ini maka untuk lebih memperkuat hasil dari penelitian maka peneliti mencari keberannya kepada Ketua Karang Taruna yang mengatakan:

“.....pelaksanaan koordinasi sudah berjalan namun koordinasi ketua pemuda dengan ketua Karang Taruna memang kurang terjalin adanya terlihat kerja sendiri, tetapi jika ada kegiatan dari Karang Taruna maka akan dikoordinasikan

kepada ketua pemuda tiap kampung dan mengenai tupoksi ketua pemuda ada tetapi peraturan Rio dan sebagainya belum ada, maka dari itu ketua pemuda belum melaksanakan tupoksinya karena ketua pemuda belum tau secara pasti apa saja tupoksinya. Jadi dalam hal ini tidak sepenuhnya terjadi karena kesalahan ketua pemuda saja.”

Dengan mendengar pernyataan tersebut maka pelaksanaan tupoksi ketua pemuda dalam koordinasi pembangunan keolahragaan belum berjalan optimal, dikarenakan kurangnya komunikasi yang menyebabkan ketidak harmonisan sehingga kegiatan pun terasa jarang diadakan. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh ketua pemuda dalam 5 tahun terakhir maka dapat dilihat pada tabel kegiatan pemuda yang telah di lakukan sebagai berikut:

Tabel 2. Kegiatan Olahraga Pemuda Dusun Purwasari Tahun 2011-2015

No	Kegiatan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Pada hari kemerdekaan	✓	✓	✓	✓	✓
	a. Perlombaan <i>volly ball</i>					
	b. Perlombaan tarik tambang					
	c. Perlombaan balap sepeda anak-anak					
	d. Perlombaan panjat pinang					
	e. Dan sebagainya, tergantung masing-masing kampung					
2	Ulang tahun Karang Taruna	✓	✓	✓	✓	✓
	Perlombaan bola volly					
3	Pada saat menjelang pemilu (<i>tournament volly ball</i>)					✓
4	Arisan Pemuda 2 kali setahun	✓	✓	✓	✓	✓
	b. <i>Tournament volly ball</i>					
	c. Bola kaki antar desa					
5	Pada saat hari sumpah pemuda (<i>tournament volly ball</i>)				✓	✓
6	Pada hari besar (raya Idul fitri) (<i>tournament bola volly</i>)				✓	✓
7	<i>Tournament</i> bola volly putra dan putri setiap karang taruna se Kecamatan Pelepat Ilir			✓		✓
8	Kegiatan perlombaan bola volly di kampung suka tani tiap bulan antar RT		✓	✓	✓	✓

Sumber: Pada Seksi Keolahragaan Pada Keorganisasian Pemuda Dusun Purwasari, 2016

Dari tabel tersebut maka kegiatan olahraga yang dilakukan oleh pemuda dapat dikatakan berjalan mesti ada sebagian kampung yang menjalankan kegiatan tersebut sekedarnya sehingga terkesan jarang ada kegiatan.

Dengan masalah yang terjadi di atas, maka fakta di lapangan membuktikan bahwa pelaksanaan tupoksi ketua pemuda dalam koordinasi pembangunan keolahragaan belum dapat dilaksanakan secara optimal, baik koordinasi dalam organisasi tersebut, organisasi pada pemerintah Dusun maupun Kecamatan (pihak-pihak yang terkait). Disebabkan oleh kurangnya komunikasi dan tupoksi ketua pemuda yang ketua pemuda sendiri kurang tau apa saja tupoksinya, sehingga kegiatan-kegiatan keolahragaan yang dilakukan oleh pemuda pada kampung tertentu jarang terlihat.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan, diambil kesimpulan, yaitu:

1. Pelaksanaan tupoksi ketua pemuda dalam koordinasi pembangunan keolahragaan belum dapat dilaksanakan secara optimal, baik koordinasi dalam organisasi tersebut, organisasi pada pemerintah Dusun maupun Kecamatan (pihak-pihak yang terkait).
2. Hambatan yang dihadapi oleh ketua pemuda Dusun Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo dalam pelaksanaan tupoksi, sehubungan dengan koordinasi pembangunan keolahragaan diantaranya yaitu: (a) Perumusan tupoksi yang kurang jelas, (b) Pembinaan yang kurang berkesinambungan, (c) Kurangnya komunikasi antara anggota maupun masyarakat, dan (d) Minimnya sarana dan prasarana olahraga akibat biaya yang minim pula.
3. Upaya yang dilakukan oleh ketua pemuda Dusun Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo dalam mengatasi hambatan yang terjadi mengenai pelaksanaan tupoksi dalam koordinasi pembangunan keolahragaan diantaranya yaitu: (a) Perumusan tupoksi secara jelas dan teguran bagi ketua pemuda yang tidak menjalankan tugasnya, (b) Pembinaan dan kegiatan olahraga yang rutin, (c) Mempererat komunikasi, dan (d) Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

REFERENCES

Author, R., Review, C. G., Source, C. G., America, P., & Stable, S. (2016). *Material Culture*, 36(2), 81–84.

- Baxter, R., Hastings, N., Law, a., & Glass, E. J. . (2008). [No Title]. *Animal Genetics*, 39(5), 561–563.
- Ekonomi, D. A. N., Kota, K., Dalam, S., Devison, R. A., Tyesta, L., Herawati, R., ... Diponegoro, U. (2017). Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tercantum cita-cita Negara yang Undang-Undang Negara Republik Indonesia tidak seluruhnya menjadi urusan pemerintah pusat . Pembagian daerah Indonesia atas daerah besar dan kecil , dengan dasar Pembagian daerah Indonesi, 6, 1–16.
- Fleeson, W., Jayawickreme, E., Jones, A. B. A. P., Brown, N. A., Serfass, D. G., Sherman, R. A., ... Matyjek-, M. (2017). No {Title}. *Journal of Personality and Social Psychology*, 1(1), 1188–1197. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2010.02280.x>
- Istianto (2011), *Manajemen Pemerintahan Dalam Perspektif pelayanan Publik*, Jakarta, Mitra Wacana Media
- Jawab, P., Ahli, P., Pelaksana, P., Setiawan, R., Cancer, V. Y., Usaha, T., & Lampung, U. B. (n.d.). No Title.
- Journal, D. L. A. W., Di, T. G., Jakarta, W., Astuti, T. P., Njatrijani, R., Widanarti, H., ... Negara, U. D. (2016). Diponegoro law journal, 5, 1–18.
- Kebudayaan, O., Pariwisata, D. A. N., & Cirebon, K. (n.d.). 1, 2, 3, 3.
- Marianza, Y. (2016). KOTA LUBUKLINGGAU DALAM PENYELENGGARAAN KEGIATAN PEKAN OLAHRAGA PROVINSI ! (PORPROV) TAHUN 2015 DI KOTA LUBUKLINGGAU PROGRAM PASCASARJANA.
- Narbuko dan Abu Achmadi (2013.), *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara
- Paat, R., & Pada, L. B. (n.d.). DALAM PEMBERDAYAAN GENERASI MUDA (Suatu Studi di Kecamatan Motoling Kab . Minahasa Selatan) 1, 1–18.
- Pasolong (2014), *Teori Administrasi Publik*, Bandung, Alfabeta.
- Pemuda, D., Olahraga, D. A. N., & Riau, P. (2012). Larbiel hadi 10775000224.
- Sanusi, D. (2015). Program pascasarjana universitas terbuka jakarta 2015.
- Sugiyono (2013), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta.
- Sunyoto (2013), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta, CAPS(Center For Academi Publishing Service).
- Syafi'i (2011), *Sistim Pemerintahan Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Syafi'i (2014), *Sistim Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Usman, dan Purnomo Setiady Akbar (2011), *Metodologi Penelitian Sosial* , Jakarta, Bumi Aksara, ..
- Winarno (2008), *Kebijakan Publik Teori & Proses*, Yogyakarta, Medpress.
- Zaidan Nawawi (2013), *Manajemen Pemerintahan*, Jakarta , Raja Grafindo Persada.
- Zainun, M. (2009). Provinsi Kalimantan Timur, 2(4), 3222–3231.
- Undang-Undang Kepemudaan Dan Olahraga Nomor 40 tahun 2009*, Fokusindo Mandiri, Bandung, 2013.
- Peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK Tahun 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*